



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Tantangan Pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah Menengah

Ulya Latifatul Husna¹, Fihris², Nasikhin³, Wartini⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Walisongo ⁴ SMP Negeri 35 Semarang

Email: [*ulyalatifatul11@gmail.com](mailto:ulyalatifatul11@gmail.com)

Abstract

The goal of this research is to identify the challenges of implementing the Adiwiyata program in the school environment by the students of SMP N 35 Semarang. This research also describes the supporting factors in the implementation of the Adiwiyata program in SMP N 35 Semarang. Data was collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The primary sources in this research were teachers and students at SMP N 35 Semarang, supported by documentary data. The results of this research indicate that the first challenge in implementing the program is the lack of allocated funding and the low environmental awareness among students, which presents a unique challenge for the school. The second supporting factor in the implementation of the Adiwiyata program is the good cooperation among schools, teachers, students, and units related to the school environment, as well as the availability of land that can be used as green space. It is hoped that these findings can serve as recommendations for educational administrators in secondary schools to formulate policies in addressing the challenges of the Adiwiyata program.

Keywords: *Challenges, Adiwiyata Program, Secondary School*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan penerapan Adiwiyata di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa SMP N 35 Semarang. Penelitian ini juga mendeskripsikan faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata SMP N 35 Semarang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan sumber primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP N 35 Semarang dan didukung oleh data-data dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, Pertama tantangan program pelaksanaan program adalah anggaran dana yang belum teralokasikan dan rendahnya kesadaran siswa dalam peduli lingkungan sehingga menjadikan tantangan tersendiri bagi sekolah tersebut. Kedua faktor pendukung program pelaksanaan adiwiyata ini adalah adanya Kerjasama yang baik antar sekolah, guru, siswa, maupun unit yang terkait dengan lingkungan sekolah, serta adanya lahan yang memungkinkan untuk menjadi ruang hijau. Diharapkan, temuan ini dapat dijadikan rekomendasi bagi para pengelola Pendidikan di lingkungan sekolah menengah untuk merumuskan kebijakan dalam menghadapi tantangan program adiwiyata.

Kata Kunci: *Tantangan, Program Adiwiyata, Sekolah Menengah*



Pendahuluan

Kehidupan manusia bergantung pada ekosistem sekitarnya dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan keberlanjutan lingkungan. Perilaku manusia memiliki dampak paling signifikan dalam menyebabkan polusi global (M. Desfandi, 2015). Di negara Indonesia ini telah terbukti bahwa sangat sedikit perhatian yang diberikan masyarakat terhadap lingkungan. Salah satu upaya pemerintahan bergantung pada lingkungan dan dipengaruhi oleh komponen-komponen yang menentukan kualitas lingkungan, baik secara langsung maupun secara berkelompok. Salah satu langkah yang diambil untuk meningkatkan kesadaran lingkungan adalah melalui implementasi pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam dunia Pendidikan (Miranda, 2022). Pengembangan pendidikan lingkungan ini menjadi suatu keharusan, sesuai dengan kesepakatan antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dalam Surat Keputusan No. 07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/ke/2005 tanggal 3 Juni 2005. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan perlu diperkenalkan sejak dini di tingkat TK, SD, SMP, dan SMA/K (Widodo, 2020).

Program Adiwiyata mengajarkan anak-anak yang peka terhadap lingkungan, budaya dan alam agar mencintai lingkungan sejak dini. Program Adiwiyata terlaksana secara optimal dalam mengimplementasikan upaya pencapaian kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman dan kesadaran lingkungan. Inisiatif ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa program pendidikan Adiwiyata memiliki peran penting dalam memperbaiki penurunan signifikan kesadaran lingkungan yang terjadi saat ini. Berdasarkan tujuan dan peran yang telah disebutkan, program Adiwiyata memiliki potensi yang besar dalam kontribusinya terhadap pembentukan pengelolaan lingkungan hidup (Rokhmah, 2019). Program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri, dan nyaman, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan pada para siswa, serta menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dalam menciptakan lingkungan yang sehat (M. Yamin, 2021).

SMP Negeri 35 Semarang merupakan salah satu dari banyak lembaga pendidikan di kota Semarang yang berkomitmen mewujudkan program adiwiyata, dan secara bertahap berupaya mengembangkan aspek-aspek penunjang program. Berdasarkan paparan masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Tantangan



Pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah Menengah” Dalam konteks penelitian ini, perumusan masalah dapat dirangkum sebagai berikut (Y. Miranda, 2022): (1) Bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 35 Semarang, dan (2) Apa tantangan dan faktor pendukung yang memengaruhi penerapan program Adiwiyata di SMP Negeri 35 Semarang.

Metode Penelitian

Studi ini melibatkan penelitian lapangan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Semarang, yang terletak di Jalan R. Soebagyo, Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang. Saya melakukan penelitian di Semarang dikarenakan Semarang merupakan salah satu metropolis yang signifikan di wilayah Jawa Tengah yang memerlukan pengembangan dan penataan lingkungan yang optimal.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan dan menganalisis data deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan elemen-elemen lainnya (H. Salsabila, 2021). Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru yang berperan sebagai penanggung jawab program Adiwiyata dan siswa yang bersekolah di SMP Negeri 35 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden dalam bentuk tatap muka. Wawancara ini melibatkan seorang guru yang bertanggung jawab atas program Adiwiyata serta beberapa siswa. Selain itu, penelitian juga melibatkan observasi terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan peduli terhadap lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan tanpa ikut berpartisipasi. Selain itu, metode pengumpulan data yang lain adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, data diambil menggunakan kamera ponsel untuk merekam percakapan dengan siswa, serta kamera digital untuk memotret dan merekam perilaku siswa. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode Creswell. Metode ini digunakan untuk menjelaskan, menyelidiki, dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok individu yang berbeda terhadap masalah sosial atau kemanusiaan.



Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP N 35 Semarang

Hubungan antara manusia dan lingkungan bersifat dinamis. Adanya perubahan dalam lingkungan menyebabkan perubahan dalam perilaku manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan perubahan perilaku manusia tersebut pada gilirannya mempengaruhi lingkungan. Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan hidup dapat diartikan sebagai keseluruhan entitas materi, energi, dan kondisi yang meliputi manusia beserta tindakan-tindakannya, yang hadir dalam ruang di mana manusia berada dan berdampak pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta organisme lainnya.

Program Adiwiyata dilaksanakan dengan tujuan menghasilkan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam memelihara dan mengelola lingkungan melalui penerapan manajemen sekolah yang efektif, sehingga dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan. Program Adiwiyata adalah suatu program holistik yang melibatkan semua stakeholder baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara bersama-sama guna memperkuat kesadaran peserta didik terhadap pentingnya lingkungan (Munadjad Danu Saputro, 1985).

Implementasi Adiwiyata di SMP Negeri 35 Semarang dimulai dari adanya pembiasaan program Jumat Bersih pada siswa untuk cinta dan peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program Jumat bersih yang melibatkan kegiatan kerja bakti yang terjadwal setiap hari Jumat (R.R. Dian, 2023). Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi definisi program Jumat bersih, variasi penanaman perilaku bersih yang diterapkan, hambatan yang muncul dalam upaya penanaman perilaku bersih, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut melalui pelaksanaan kegiatan Jumat bersih. Kegiatan yang dilakukan dalam Jumat bersih yakni dengan membersihkan ruang kelas, halaman, serta merawat tanaman yang ada di sekitar. Implementasi selanjutnya yakni keikutsertaan sekolah dalam program pemerintah Semarang Urban Farming dengan penanaman aneka tanaman baik dalam polybag maupun pot tanaman dengan jenis tanaman cabai, daun bawang, terong, dan masih banyak lainnya. Urban Farming ini melibatkan para guru dan juga siswa. Peran guru sangat penting untuk memberikan contoh bagi murid tentang proses penanaman terjadi, sehingga dimulai dari pencampuran pupuk sampai memasukkan tanaman dalam *polybag* di beri arahan oleh guru. Sumber tanaman serta pupuk dalam kegiatan

Urban Farming ini selain berasal dari sekolah, para orang tua murid beserta guru pun memberi pupuk dan tanaman secara sukarela. disamping program Urban Farming, sebenarnya sekolah ini memang terdapat kegiatan penghijauan sekolah seperti terdapat tanaman-tanaman hias di area sekolahan juga yang berasal dari subsidi anak-anak, sekolahan, dan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (Indrajaya, 2021). Bagian unik dari hal ini adalah di setiap depan ruang kelas siswa terdapat tanaman dengan media tanam galon bekas dimana hal tersebut sangat ramah lingkungan karena memanfaatkan barang bekas.

Hal lain yang sangat mendukung program Adiwiyata pada SMP N 35 Semarang adalah terdapat akuaponik dengan jenis tanaman kangkung, hal yang melatarbekangi sekolah ini tertarik memilih sistem aquaponik dikarenakan sedang *viral* kemudian dalam perawatannya yang bersih dan untuk pemanfaatan keterbatasan ruang atau tanah. Di dalam perawatan akuaponik ini dilakukan petugas kebersihan dibantu oleh salah seorang guru yang bertanggungjawab atas akuaponik tersebut. Pakan ikan serta benih ikan dalam akuaponik ini bersumber dari iuran para guru. Di sekolah ini juga terdapat pemanfaatan selokan untuk budidaya ikan. Dimana ide ini digagas oleh salah seorang guru dan disetujui oleh kepala sekolah dan mulai dikerjakan saat awal pandemi.

SMP Negeri 35 Semarang dalam melestarikan lingkungan hidup juga menerapkan pengurangan penggunaan plastik dalam bungkus makanan dalam kantin. Dimulai dari sosialisasi pihak sekolah kepada penjual kantin seperti bungkus makanan apa saja yang dilarang. Selanjutnya, bersosialisasi pada siswa saat di kelas memberikan arahan agar siswa mengurangi penggunaan plastik.

B. Tantangan Penerapan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 35 Semarang

Pengembangan kesadaran lingkungan dalam masyarakat dapat secara efektif direalisasikan melalui implementasi pendidikan lingkungan di lingkungan sekolah. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki peran yang signifikan dalam upaya ini; sekolah berperan dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang konsekuensi perilaku manusia terhadap lingkungan bumi, serta menjadi tempat di mana kehidupan yang berkelanjutan dapat terwujud. Namun, permasalahan lingkungan yang semakin tidak terkendali mengindikasikan kegagalan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam membentuk karakter manusia yang memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan (Purnomo, 2019).



Dalam suatu program di sekolah pastinya terdapat suatu tantangan yang harus dihadapi disini peneliti mengamati dan menyimpulkan bahwa tantangan implementasi program Adiwiyata di SMPN 35 Semarang Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam perawatan tanaman di sekolah adalah alokasi dana yang terbatas dalam anggaran sekolah. Selain itu, perawatan tanaman ini membutuhkan tingkat kepedulian yang tinggi, yang saat ini belum dimiliki oleh sebagian siswa dan warga sekolah. Kurangnya personil yang terlibat dalam pemeliharaan sarana serta kurangnya keterlibatan aktif dari seluruh warga sekolah juga menjadi kendala dalam hal ini.

C. Faktor Pendukung dalam Penerapan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 35 Semarang

Pelaksanaan program Adiwiyata didukung oleh faktor-faktor berikut: partisipasi aktif sekolah dalam kegiatan lingkungan, kerja sama yang terjalin antara sekolah, orang tua/wali siswa, masyarakat, lembaga sekitar sekolah, serta unit yang terkait dengan lingkungan sekolah. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya sekolah yang dapat berfungsi sebagai area hijau dengan memiliki luas lahan yang besar. Dengan kerja sama dan kreativitas sekolah, suasana yang sejuk dan indah dapat diciptakan. Selain mendukung lingkungan, fasilitas pendukung seperti infrastruktur yang ramah lingkungan seperti pemisahan tempat sampah, komposter, kantin sehat dan ekologis juga ada. Hal ini secara keseluruhan mendukung implementasi program Adiwiyata.

Kesimpulan

Program Adiwiyata SMP N 35 Semarang merupakan sebuah inisiatif yang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh siswa dan mitra sekolah dalam upaya manajemen lingkungan. Program ini telah diperkenalkan kepada semua siswa sebagai bagian dari sosialisasi. Program ini terdiri dari empat komponen yang mencakup pengembangan kebijakan lingkungan, implementasi kurikulum ramah lingkungan, operasional lingkungan partisipatif, dan manajemen fasilitas pendukung lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Adiwiyata di SMP N 35 Semarang telah berjalan dengan tingkat optimal yang memadai.

Program Adiwiyata SMP N 35 Semarang diperkuat oleh beberapa faktor pendukung,

yakni implementasi kegiatan berorientasi lingkungan, kerja sama dengan orang tua/wali siswa, partisipasi masyarakat, dan kerja sama dengan lembaga terkait. Selain itu, lingkungan sekolah yang memadai dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau karena memiliki luas yang mencukupi dan sarana prasarana yang mendukung. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam implementasi program Adiwiyata di SMPN 35 Semarang meliputi pembatasan alokasi dana pada anggaran sekolah serta kekurangan personel dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana.



Referensi

- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- DIAN, R. R. (2023). DAMPAK PROGRAM JUMAT BERSIH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BAKUNG KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Indrajaya, I. (2021). SYARAT DAN BENTUK TUNTUTAN HAK GUGAT YANG DILAKUKAN OLEH ORGANISASI LINGKUNGAN HIDUP MENURUT UNDANG-UNDANG No. 32 TAHUN 2009. *Doctrinal*, 6(1), 24-33.
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2019). Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155-164.
- Pelita, AC, & Widodo, H (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik ...*, journal2.um.ac.id, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/15902>
- Rahmah, Y. D. (2014). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rokhmah, UN (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan ...*, jurnal.stiq-amuntai.ac.id, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/133>
- Salahuddin, M., & Yamin, M. (2021). Efektifitas media video pembelajaran matematika pada pembelajaran jarak jauh (daring) di masa pandemi di STKIP Harapan Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Salsabila, H. (2021). “Analisis Implementasi Nilai Education for Sustainable Development (ESD) Pada Sebuah Sekolah Adiwiyata di Jakarta Barat (Bachelor's thesis, FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 71-79.

